

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KELILING DAN LUAS
BANGUN DATAR DENGAN MODEL *DISCOVERY*
LEARNING DI KELAS IV SDN 04 GAREGEH
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
ALWASI DINDA LARAS
NIM. 17129006

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KELILING DAN LUAS BANGUN
DATAR DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV
SDN 04 GAREGEH KOTA BUKITTINGGI

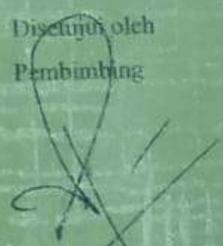
Nama : Alwasi Dinda Laras
NIM/BP : 17129006/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh
Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

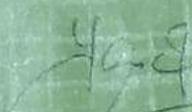

Drs. Syafri Alimad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KELILING DAN LUAS BANGUN
DATAR DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV
SDN 04 GAREGEH KOTA BUKITTINGGI

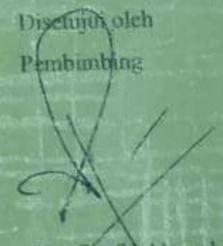
Nama : Alwasi Dinda Laras
NIM/BF : 17129006/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 192803 2 001

Padang, Mei 2021

Disetujui oleh
Pembimbing


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alwasi Dinda Laras
NIM/BP : 17129006/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar Dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Mei 2021

Yang menyatakan



Alwasi Dinda Laras
NIM.17129006

ABSTRAK

Alwasi Dinda Laras, 2021. Peningkatan Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar Dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian pada pembelajaran keliling dan luas bangun datar di kelas IV ini dilatar belakangi oleh pembelajaran matematika yang kurang terlaksana dengan baik, pada pelaksanaannya guru belum menggunakan model pembelajaran, dan kurang memupuk kemampuan memecahkan masalah kepada peserta didik. Akibatnya peserta didik kurang mampu menyelesaikan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar keliling dan luas bangun datar dengan model *Discovery Learning*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri dari 2x pertemuan dan siklus II terdiri dari 1x pertemuan. Di setiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV sebanyak 24 orang. Data dari penelitian diperoleh dari penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, proses pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes, dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan siklus I pertemuan 1 pada RPP rata-rata 80,55% (baik), meningkat pada siklus I Pertemuan 2 menjadi 86,11% (baik), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (sangat baik). Pelaksanaan siklus I pertemuan I pada aktivitas guru rata-rata 78,13% (cukup), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 84,38% (baik), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (sangat baik). Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 pada aktivitas peserta didik rata-rata 78,13% (cukup), meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 81,25% (baik), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (sangat baik). Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 rata-rata 62,86 (C+), meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 69,32 (B-), meningkat pada siklus II menjadi 77,92 (B+). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar keliling dan luas bangun datar di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Model *Discovery Learning*, hasil belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar Dengan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memeberikan sumbangan fikiran, dukungan, fasilitas dan pelayanan akademik yang baik selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

3. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku pembimbing yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd selaku penguji I dan Ibu Yarisda Ningsih, S.Pd., M.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberi masukan, kritikan dan petunjuk demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Ibu Dra. Hj. Eva Safrina selaku kepala SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti, dan Ibu Silvi Nita, S.Pd SD selaku guru kelas IV yang telah memberikan waktu dan membantu peneliti pada proses penelitian berlangsung.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda (Jamil Ashari) dan Ibunda (Suryani) beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta dengan sabar, tak kenal lelah untuk memberikan do'a yang tiada henti-hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah SWT dan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Anne Clarisa selaku teman sejawat yang telah membantu untuk mengambil dokumentasi selama penelitian berlangsung.

9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Padang, yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bukittinggi, Mei 2021

Peneliti

Alwasi Dinda Laras

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	15
A. Kajian Teori	15
1. Hakikat Hasil Belajar	15
a. Pengertian Hasil Belajar	15
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	16
2. Pembelajaran Matematika di SD.....	19
a. Hakikat Pembelajaran Matematika di SD	19
b. Materi Pembelajaran Keliling dan Luas Bangun Datar	20
3. Hakikat Model <i>Discovery Learning</i>	28
a. Pengertian Model <i>Discovery Learning</i>	28

b. Tujuan Model <i>Discovery Learning</i>	31
c. Keunggulan Model <i>Discovery Learning</i>	32
d. Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i>	34
4. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	37
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	37
b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	39
c. Prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	39
5. Pelaksanaan Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i> Pada Pembelajaran Keliling dan Luas Bangun Datar	40
B. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Setting Penelitian	45
1. Tempat Penelitian	45
2. Subjek Penelitian	45
3. Waktu Penelitian	46
B. Rancangan Penelitian	46
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
2. Alur Penelitian	48
3. Prosedur Penelitian	50
C. Data dan Sumber Data	53
1. Data Penelitian	53
2. Sumber Data	54
D. Teknik dan Instrumen Penelitian	55
1. Teknik Pengumpulan Data	55
2. Instrumen Penelitian	56
E. Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil Penelitian	61
1. Siklus I Pertemuan 1	62

a. Perencanaan	62
b. Pelaksanaan	66
c. Pengamatan.....	70
d. Refleksi.....	85
2. Siklus I Pertemuan 2	92
a. Perencanaan	92
b. Pelaksanaan	96
c. Pengamatan.....	100
d. Refleksi.....	115
3. Siklus II	122
a. Perencanaan	122
b. Pelaksanaan	127
c. Pengamatan.....	131
d. Refleksi.....	145
B. Pembahasan.....	147
1. Siklus I.....	147
2. Siklus II	156
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	160
A. Simpulan	160
B. Saran	162
DAFTAR RUJUKAN	163
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Nilai Mid Semester I.....	9
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	75
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	80
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1	84
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2.....	105
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	110
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2	114
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II	135
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	140
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	144

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	44
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	49
Grafik 4.1 Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	159

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Gambar bangun datar persegi.....	21
Gambar 2.2 Persegi ABCD	22
Gambar 2.3 Persegi ABCD	23
Gambar 2.4 Bangun datar persegi panjang	24
Gambar 2.5 Persegi panjang PQRS	25
Gambar 2.6 Persegi panjang ABCD	26
Gambar 2.7 Segitiga.....	26
Gambar 2.8 Segitiga ABC	27
Gambar 2.9 Segitiga PQR dan persegi panjang PQRS	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	167
Lampiran 2 Materi Pembelajaran	175
Lampiran 3 Media Pembelajaran	178
Lampiran 4 Hasil Kerja LKPD + Kunci Jawaban	179
Lampiran 5 Kisi-kisi Soal Evaluasi	186
Lampiran 6 Hasil Penilaian Evaluasi	188
Lampiran 7 Kunci Jawaban Lembar Evaluasi	194
Lampiran 8 Lembar Penilaian	196
Lampiran 9 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	201
Lampiran 10 Hasil Pengamatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	202
Lampiran 11 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	207
Lampiran 12 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan I	214
Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	220
Lampiran 14 Materi Pembelajaran	228
Lampiran 15 Media Pembelajaran	231
Lampiran 16 Hasil Kerja LKPD + Kunci Jawaban LKPD	232
Lampiran 17 Kisi-kisi Soal Evaluasi.....	241

Lampiran 18 Hasil Penilaian Evaluasi	243
Lampiran 19 Kunci Jawaban Soal Evaluasi	247
Lampiran 20 Lembar Penilaian Siklus I Pertemuan 2.....	249
Lampiran 21 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	254
Lampiran 22 Hasil Pengamatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2.....	255
Lampiran 23 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	260
Lampiran 24 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2.....	267
Lampiran 25 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	273
Lampiran 26 Materi Pembelajaran	281
Lampiran 27 Media Pembelajaran	286
Lampiran 28 Hasil Kerja LKPD + Kunci Jawaban LKPD	288
Lampiran 29 Kisi-kisi Soal Evaluasi.....	292
Lampiran 30 Hasil Penilaian Evaluasi	294
Lampiran 31 Kunci Jawaban Soal Evaluasi	298
Lampiran 32 Lembar Penilaian Siklus II	300
Lampiran 33 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II.....	305
Lampiran 34 Hasil Pengamatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	306

Lampiran 35 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	311
Lampiran 36 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II	318
Lampiran 37 Dokumentasi	324
Lampiran 38 Surat Izin Penelitian.....	326
Lampiran 39 Surat Balasan Sekolah	327

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan kita, baik dalam kehidupan individu, bangsa maupun negara (Nahdi, 2018). Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya, sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Pendidikan Indonesia menggunakan yang menekankan pada proses pembelajaran menyentuh pada cakupan yang lebih luas yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam di jenjang Sekolah Dasar terdapat mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika harus berdasarkan standar yang terdapat pada .

Dalam pelaksanaan pembelajaran K-13, peserta didik merupakan subjek dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik merupakan pelaku di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dan wajib dipelajari sejak di Sekolah Dasar. Besarnya peran matematika dalam kehidupan, menjadi alasan pentingnya matematika dipelajari sejak dari SD. Menurut Fitria, Mulyati, dan Firman (2017) matematika adalah salah satu ilmu dasar yang juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika di SD bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan analitis pada peserta didik, serta membuat peserta didik agar mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penalaran nalar dalam penerapan matematika (Lestari, 2015). Dengan kemampuan berfikir peserta didik didorong untuk mampu menyelesaikan masalah sendiri dengan kemampuan yang mereka miliki.

Sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika SD menurut Depdiknas (dalam Karim, Purnama, & Wiratomo, 2020) adalah sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep matematika secara luwes, akarat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masala-h, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat sebuah generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi

kemampuan memahami masalah, merancang model matematika dari sebuah permasalahan, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelaskan keadaan atau masalah yang sudah diberikan, (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, dengan cara memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan matematika.

Berdasarkan tujuan di atas, dalam pembelajaran matematika di tingkat SD, diharapkan peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan kemampuannya untuk membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan yang peserta didik miliki. Menurut Nahdi (dalam Meliyanti, dkk, 2018: 197) mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Proses pembelajaran Matematika bukan hanya sekedar memberikan ilmu dari guru kepada peserta didik, melainkan suatu proses yang dikondisikan atau diupayakan oleh guru sehingga peserta didik aktif dengan berbagai cara untuk membangun pengetahuannya sendiri. Sehingga proses pembelajaran matematika lebih baik berpusat kepada peserta didik serta sesuai dengan kondisi ideal dalam proses pembelajaran.

Kondisi ideal dalam proses pembelajaran menurut Mitchell (dalam Suyono & Hariyanto, 2014: 209-210) adalah sebagai: (1) Perhatian peserta didik aktif dan terfokus pada pembelajaran, (2) Peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan benar, (3) Membiasakan peserta didik untuk melakukan cek terhadap hasil kerja, apabila menemui kesalahan segera memperbaikinya, (4) Memfasilitasi peserta didik untuk berani menyatakan apa saja yang belum dipahami, (5) Peserta didik berani menyatakan tidak kesetujuannya, (6) Guru memberikan kaitan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata, (7) Guru memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam sebuah kelompok secara optimal.

Dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik satunya pembelajaran matematika dapat berpusat kepada peserta didik, tentunya guru perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP dengan baik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang disusun secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus (Al-Tabany, 2014). RPP mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (8) penilaian.

Pada pembelajaran matematika di Kelas IV KD 3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan

segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua. KD 4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua. Pada KD tersebut, pemecahan masalah merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pemecahan masalah sangat ditekankan pada KD tersebut.

Pemecahan masalah sendiri merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Kurlik dan Rudnik (dalam Nurhasanah, Kania, & Sunendar, 2018) menyatakan pemecahan masalah merupakan proses dimana individu menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah. Sehingga pada pembelajaran matematika guru hendaknya melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pemecahan masalah. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pemecahan masalah adalah model *Discovery Learning*.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 dan 24 November 2020 di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi pada pembelajaran matematika dengan materi FPB dan KPK belum berjalan semestinya. Pada saat proses pembelajaran, guru menyampaikan materi dan menjelaskan materi pelajaran dengan cara ceramah, setelah itu peserta didik langsung diminta mengerjakan latihan. Guru tidak terlihat menggunakan model yang inovatif, sehingga pembelajaran monoton. Selama proses pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan media

konkret. Proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru, sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Akibatnya peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran matematika, peserta didik cenderung melakukan aktivitas lain seperti bermain dan mengobrol dengan temannya. Dan pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik enggan bertanya, takut atau malu untuk bertanya dan peserta didik jarang berdiskusi dengan temannya.

Kemudian pada tanggal 25 November 2020 peneliti melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik. Dari hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwasanya guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Guru mengatakan bahwasannya mengetahui model tersebut, tetapi tidak pernah mengaplikasikannya pada pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan peserta didik diperoleh informasi bahwasannya kesulitan mereka dalam pembelajaran matematika yakni kesulitan dalam mengingat simbol dalam pembelajaran matematika. Selanjutnya, peneliti juga mengamati pelaksanaan pembelajaran guru namun dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengajar tidak menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan serta wawancara dengan guru dan peserta didik. Peneliti menemukan beberapa permasalahan. Permasalahan dari segi guru, yaitu (1) Dalam proses pembelajaran guru lebih dominan daripada peserta didik (*teacher*

centered), (2) Pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran inovatif, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yakni ceramah selama proses pembelajaran berlangsung, (3) Pada saat pembelajaran terlihat bahwa peserta didik belum dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dan guru kurang memberikan masalah terkait dengan kehidupan peserta didik, (4) Guru kurang memupuk kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah, karena saat proses pembelajaran guru bertanya kepada peserta didik namun guru tidak memberikan waktu kepada peserta didik untuk menemukan jawaban dari pertanyaan guru tersebut, (5) Pada saat peneliti melakukan observasi guru tidak menggunakan rpp saat melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari permasalahan yang peneliti temukan di atas berdampak kepada peserta didik, yaitu: (1) Peserta didik yang pasif dalam pembelajaran, (2) Peserta didik lambat dalam menyelesaikan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru, (3) Selain itu, dapat diketahui pada umumnya peserta didik menganggap pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang kurang disenangi, sehingga peserta didik merasa kesulitan untuk memahami konsep dan simbol-simbol bahkan peserta didik sering lupa dengan rumus yang telah dipelajari, (4) Peserta didik merasa bosan dan lebih fokus bermain dan mengobrol dengan temannya, (5) Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika masih rendah. Hasil belajar peserta didik yang rendah dilihat dari hasil ulangan harian pada materi FPB dan KPK di semester I Tahun Ajaran 2020/2021. Hasil ujian

menunjukkan dari 24 orang peserta didik kelas IV terdapat 15 orang (62,5%) yang nilainya di bawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dan 9 orang (37,5%) di atas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 90 dan nilai terendah 45 dengan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) pada pembelajaran matematika ditetapkan sekolah adalah 70. Rata-rata nilai harian tersebut adalah 67,29. Rendahnya hasil belajar peserta didik, dapat dilihat pada daftar nilai Ujian Harian peserta didik dibawah ini:

Tabel 1.1 Daftar Nilai Harian Materi FPB dan KPK Semester I SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Peserta Didik	KBM	Nilai Peserta Didik	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AZR	70	65		✓
2	AMR	70	45		✓
3	AC	70	60		✓
4	AMK	70	90	✓	
5	AR	70	60		✓
6	AF	70	85	✓	
7	AMA	70	45		✓
8	AO	70	75	✓	
9	DKZ	70	85	✓	✓
10	FAF	70	60		
11	FA	70	80	✓	
12	HE	70	65		✓
13	HA	70	55		✓
14	KL	70	90	✓	
15	K	70	85	✓	
16	LS	70	65		✓
17	MIL	70	60		✓
18	MS	70	60		✓
19	NIP	70	80	✓	
20	NCI	70	50		✓
21	NBS	70	65		✓
22	RH	70	80	✓	
23	RR	70	60		✓
24	RRP	70	50		✓
Jumlah			1615	9	15
Rata-rata			67,29		
Nilai Tertinggi			90		
Nilai Terendah			45		
Presentase				37,5%	62,5%

Sumber : Data dari guru kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi Tahun Ajaran 2020/2021

Melihat masalah di atas untuk mengatasi permasalahannya perlu digunakan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan peserta didik agar lebih aktif, kreatif, menyenangkan serta mampu berfikir kritis dalam menghadapi suatu masalah dan berani

menyampaikan pendapatnya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan di Sekolah Dasar. Sehingga pembelajaran tersebut akan berjalan dengan sangat baik dan juga tidak membosankan bagi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran matematika dan dapat menyelesaikan permasalahan di atas adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Salah satu model pembelajaran yang disarankan oleh adalah pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) yang bertujuan membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi peserta didik dan minat serta mampu memahami konsep dengan lebih baik sehingga peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri.

Menurut Hosnan (2014) model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang berdasarkan pandangan konstruktivisme dan menekankan pentingnya pemahaman ide-ide terhadap disiplin ilmu dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model *Discovery Learning* peserta didik dapat lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Model *Discovery Learning* merupakan suatu pendekatan belajar dimana menuntut peserta didik mampu menemukan konsep dalam belajar, dan peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Model *Discovery Learning* ini efektif untuk mendorong motivasi peserta didik dalam membantu mendapatkan pemahaman-pemahaman mendalam tentang topik-topik yang jelas. Menurut Roestiyah (dalam

Trisniawati, 2018: 76) keunggulan dari *Discovery Learning* diantaranya: (1) Membantu peserta didik mengembangkan; memperbanyak kesiapan; serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengetahuan; (2) Peserta didik memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa peserta didik tersebut; (3) Dapat membangkitkan kegairahan belajar peserta didik; (4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dan maju sesuai kemampuannya; (5) Mampu mengarahkan cara peserta didik belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar; (6) Membantu peserta didik untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri. (7) Berpusat pada peserta didik dan tidak pada guru. Guru sebagai teman belajar peserta didik, membantu bila diperlukan.

Dengan penerapan model *Discovery Learning* pada proses pembelajaran matematika, pembelajaran diharapkan bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir dan dapat mengembangkan ide-ide terhadap topik-topik yang ditemukan. Model *Discovery Learning* sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran matematika khususnya materi bangun datar pada kelas IV untuk meningkatkan pemahamannya. Peserta didik akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran karena peserta didik dapat menemukan sendiri apa yang mereka pelajari dengan bimbingan guru. Keberhasilan peserta didik dalam menemukan yang akan menjadi titik berat dalam proses

pembelajaran, karena saat peserta didik menemukan dan berhasil mereka akan merasakan kesenangan tersendiri, maka disitulah pembelajaran akan bermakna dan menjadi daya ingat tersendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar Dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka secara umum rumusan masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar keliling dan luas bangun datar dengan model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi”

Secara khusus, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar keliling dan luas bangun datar dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar keliling dan luas bangun datar dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar keliling dan luas bangun datar dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar keliling dan luas bangun datar dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi.

Adapun secara khusus tujuan dari penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan rencana pelaksanaan pembelajaran hasil belajar keliling dan luas bangun datar dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi.
2. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran hasil belajar keliling dan luas bangun datar dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi.
3. Peningkatan hasil belajar hasil belajar keliling dan luas bangun datar dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat. Secara teoritis, penelitian ini nantinya dapat

dijadikan bahan referensi tambahan bagi peneliti yang akan mengadakan kajian tentang penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar keliling dan luas bangun datar dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 04 Garegeh.

Secara praktis hasil dari penelitian yang akan peneliti lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Matematika dan dapat diterapkan di Sekolah Dasar
- b. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
- c. Bagi guru, untuk meningkatkan wawasan dan masukan atau acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.
- d. Bagi sekolah, menjadi suatu pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi bahan pertimbangan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dalam lingkungannya yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar (Purwanto, 2016).

Hasil belajar menurut Susanto (2013) merupakan tolak ukur untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Kunandar (2014), hasil belajar adalah penguasaan atau kemampuan tertentu baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perolehan yang dimiliki peserta didik yang didapatkan setelah proses belajar mengajar untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pelajaran yang dapat membawa suatu bentuk perubahan dan

pembentukan tingkah laku peserta didik. Dengan cakupan yang dinilai ada dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar ini dapat dilihat dari sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki peserta didik. Dalam Permendikbud No.23 Tahun 2016 penilaian hasil belajar peserta didik di tingkat Sekolah Dasar terdiri atas penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Keputusan ini diperkuat dengan Kemendikbud tahun 2016 tentang panduan penilaian untuk Sekolah Dasar bahwa jenis penilaian dalam yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

Menurut Widoyoko (2016) penilaian hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar mencakup beberapa aspek, antara lain:

1) Aspek Sikap

Sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peranan yang cukup penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Sikap merupakan suatu konsep psikologi yang kompleks. Menurut Stiggins dalam Widoyoko (2016: 49) bahwa “peserta didik yang memiliki sikap positif dan motivasi memiliki peluang yang lebih untuk mencapai prestasi yang lebih baik daripada peserta didik yang memiliki sikap negatif”.

Sedangkan menurut Johnson dalam Widoyoko (2016: 49) “sikap adalah reaksi positif ataupun negatif terhadap objek manusia ataupun ide”. Sejalan dengan Muhajir dalam Widoyoko (2016: 49) mengatakan bahwa “sikap merupakan kecendrungan afeksi suka atau tidak suka pada suatu objek”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aspek sikap merupakan suatu respon dari peserta didik baik positif maupun negatif terhadap suatu objek dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kurikulum 2013 aspek sikap terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial. sikap spiritual terdapat pada Kompetensi Inti 1 (KI-1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan sikap sosial terdapat pada Kompetensi Inti 2 (KI-2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.

2) Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan berkenaan dengan wawasan yang dimiliki oleh peserta didik saat proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dianggap dapat mengkontruksi makna mereka sendiri berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya. Peserta didik mengikuti proses

pembelajaran dengan membawa pengetahuan yang luas, tujuan dan pengalaman mereka sendiri, dan mereka menggunakan semua itu untuk “memahami” informasi-informasi yang mereka jumpai.

Menurut Anderson dan Krathwohl (dalam Widoyoko, 2016: 38) aspek pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek pengetahuan adalah berkenaan dengan wawasan yang dimiliki oleh peserta didik saat proses pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi makna mereka sendiri berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya.

3) Aspek Keterampilan

Aspek keterampilan berkenaan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik saat melakukan suatu percobaan dalam proses pembelajaran. Menurut Usman dan Setiawati (dalam Susanto, 2013: 9), bahwa “keterampilan yang mengarah kepada pembangunan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu”.

Menurut Rusman (2016), aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara, sebagai berikut: (1) Unjuk kerja atau praktik adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, (2) Proyek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu, (3) Portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan teorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aspek keterampilan merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik saat melakukan suatu percobaan dalam proses pembelajaran yang dapat dinilai dengan menggunakan unjuk kerja atau praktik, proyek dan portofolio.

2. Pembelajaran Matematika di SD

a. Hakikat Pembelajaran Matematika di SD

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Suherman (dalam Maulana, 2019: 17), “mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik di

semua jenjang untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif”.

Sejalan dengan itu, Menurut Nahdi (2018) mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah pembelajaran tentang konsep dan struktur yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta memberi hubungan antara konsep dan struktur matematika dan dalam proses berfikirnya, matematika memerlukan logika.

b. Materi Pembelajaran Keliling dan Luas Bangun Datar

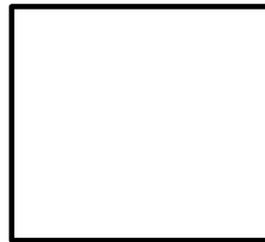
Keliling bangun datar adalah jumlah keseluruhan sisi yang dimiliki oleh suatu bangun datar. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunanto dan Adhalia (2016: 80) “keliling bangun datar adalah jumlah panjang seluruh sisi yang mengelilingi bangun tersebut.” Sedangkan luas bangun datar adalah besarnya daerah yang dibatasi oleh sisi bangun datar. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunanto dan Adhalia (2016: 88) “luas bangun datar adalah besarnya daerah yang dibatasi oleh sisi-sisi bangun datar tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa keliling bangun datar adalah jumlah panjang sisi yang mengitari suatu bangun datar. Sedangkan luas adalah jumlah keseluruhan wilayah pada bangun datar.

Materi keliling dan luas bangun datar pada terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga. Kemudian pada KD 4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang dan segitiga.

1) Persegi

Menurut Fajar, dkk (2019: 10) persegi adalah suatu segi empat dengan semua sisinya sama panjang dan semua sudut-sudutnya sama besar, siku-siku (90^0) dan kedua diagonalnya berpotongan tegak lurus.



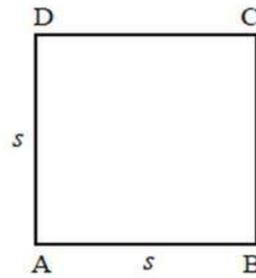
Gambar 2.1 Persegi

a) Keliling Persegi

Keliling persegi adalah jumlah seluruh sisi yang mengelilingi bangun datar persegi. Oleh sebab itu, keliling persegi dapat diperoleh dengan menjumlahkan keempat sisinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunanto dan Adhalia (2016: 80) “keliling persegi dapat ditentukan

dengan menghitung jumlah panjang keempat sisinya.” Jadi, keliling persegi dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut.

Perhatikan Persegi ABCD berikut ini:



Gambar 2.2 Persegi ABCD

Sumber: Buku siswa matematika kelas IV

Sisi $AB = BC = CD = AD = s$ dengan s merupakan sisi dari persegi ABCD. Keliling yang dilambangkan dengan huruf K (besar) adalah jumlah seluruh sisi-sisi persegi tersebut. Jadi, keliling dari persegi adalah sebagai berikut.

$$\text{Keliling Persegi ABCD} = AB + BC + CD + AD$$

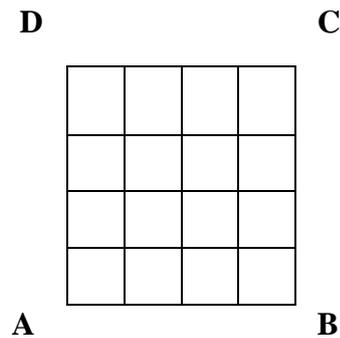
$$K = s + s + s + s$$

$$K = 4 \times s$$

b) Luas Persegi

Menurut Gunanto dan Adhalia (2016: 91) “luas persegi merupakan besarnya daerah yang dibatasi oleh keempat sisinya.” Jadi luas persegi merupakan besarnya wilayah yang dibatasi oleh sisi dari bangun datar persegi.

Persegi memiliki panjang yang sama dengan lebarnya atau $p = l = s$. Kemudian perhatikan gambar di bawah ini.



Gambar 2.3 Persegi ABCD

Luas persegi yang dilambangkan sebagai L (besar) dapat dihitung dengan cara menjumlahkan banyaknya kotak-kotak kecil pada gambar persegi di atas. Untuk menghitung Luas Persegi ABCD dapat dilakukan dengan menghitung jumlah persegi satuan yang terdapat di dalam daerah Persegi ABCD. Maka Luas Persegi ABCD = 16 satuan. Dapat juga dilakukan dengan cara mengalikan kedua sisinya.

Luas persegi ABCD yang diperoleh sama dengan hasil kali panjang dan lebarnya. Maka Luas Persegi ABCD = $p \times l$, dimana $p = l = sisi$ maka:

Luas Persegi = sisi x sisi

$$L = s \times s$$

2) Persegi Panjang

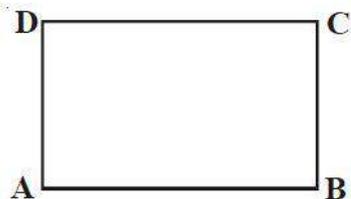
a) Hakikat Persegi Panjang

Menurut Fajar, dkk (2019: 9) persegi panjang adalah suatu segi empat yang keempat sudutnya siku-siku dan panjang sisi-sisi yang berhadapan sama panjang.

Persegi panjang memiliki sifat:

- (1) Sisi yang berhadapan sama panjang
- (2) Semua sudutnya siku-siku
- (3) Kedua diagonalnya sama panjang
- (4) Kedua diagonalnya saling membagi dua sama panjang
- (5) Memiliki dua sumbu simetri lipat.

Berikut merupakan gambar persegi panjang:



Gambar 2.4 Persegi Panjang

b) Keliling Persegi Panjang

Keliling persegi panjang adalah jumlah seluruh sisi yang mengelilingi bangun datar persegi panjang. jadi, keliling persegi dapat diperoleh dengan menjumlahkan keempat sisinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunanto dan Adhalia (2016: 83) “keliling persegi panjang dapat ditentukan dengan menjumlahkan panjang keempat

sisinya.” Maka, keliling persegi dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut.

Perhatikan gambar persegi panjang di bawah ini:



Gambar 2.5 Persegi panjang PQRS

Sumber: Buku siswa matematika kelas IV

Keliling persegi panjang adalah jumlah sisi-sisi persegi panjang atau jumlah panjang keempat sisinya. Dari gambar di atas, keliling ABCD = AB + BC + CD + DA pada persegi panjang . Sisi yang lebih panjang disebut dengan p , dan sisi lebih pendek disebut l . Jadi $AB = DC = p$ dan $BC = CD = l$. Dengan demikian keliling persegi panjang, dirumuskan dengan:

Sisi $PS = QR$ dan sisi $PQ = SR$. Sisi-sisi yang lebih panjang ($PQ = SR$) disebut sebagai panjang yang dilambangkan sebagai p dan sisi-sisi yang lebih pendek ($PS = QR$) disebut sebagai lebar dan dilambangkan sebagai l . Keliling (K) dari sebuah persegi panjang adalah jumlah dari sisi-sisi persegi panjang tersebut, yakni:

Keliling Persegi Panjang = $PQ + QR + RS + PS$

$$K = p + l + p + l$$

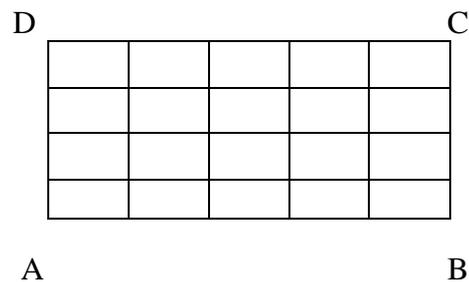
$$K = 2 \text{ Panjang} + 2 \text{ Lebar}$$

$$K = 2p + 2l \text{ atau } K = 2(p + l)$$

$$K = p + p + l + l = 2p + 2l$$

c) Luas Persegi Panjang

Perhatikan gambar di bawah ini:



Gambar 2.6 Persegi panjang ABCD

Pada gambar 2.6 ABCD adalah persegi panjang dengan panjang 5 satuan dan lebar 4 satuan. Luas ABCD = jumlah persegi satuan yang ada di dalam daerah persegi ABCD = 20 satuan. Luas ABCD yang diperoleh itu sama dengan hasil kali panjang dan lebarnya. Jadi luas ABCD $5 \times 4 = 20$.

Dari uraian di atas maka diperoleh rumus luas persegi panjang adalah:

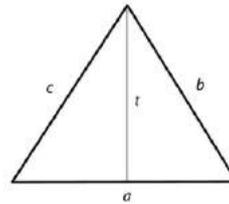
$$L = p \times l$$

3) Segitiga

a) Hakikat Segitiga

Menurut Priatna dan Yuliardi (2019: 154) segitiga adalah suatu bangun datar yang jumlah sudutnya 180^0 dan

dibentuk dengan cara menghubungkan tiga buah titik yang tidak segaris dalam satu bidang.

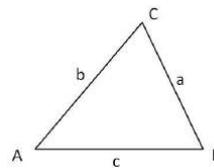


Gambar 2.7 Segitiga

b) Keliling Segitiga

Keliling segitiga merupakan jumlah panjang dari ketiga sisi bangun datar segitiga. Jadi, keliling segitiga diperoleh dengan menjumlahkan ketiga sisinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunanto dan Adhalia (2016: 86) “keliling segitiga dapat ditentukan dengan menjumlahkan panjang ketiga sisi segitiga tersebut.” Maka, keliling segitiga dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut.

Perhatikan segitiga ABC di bawah ini:



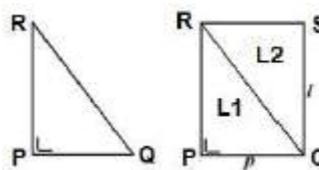
Gambar 2.8 Segitiga ABC

Keliling segitiga merupakan jumlah panjang dari ketiga sisinya. Dengan demikian, keliling (K) dari suatu segitiga ABC adalah $K = a + b + c$. Dengan $a = BC$, $b = AC$, $c = AB$.

c) Luas Segitiga

Menurut Gunanto dan Adhalia (2016: 86) “luas segitiga dapat ditentukan menggunakan rumus luas persegi panjang.” Jadi, luas segitiga dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut.

Luas (L) dari suatu segitiga:



Gambar 2.9 Segitiga PQR dan Persegi Panjang PQSR

Perhatikan segitiga siku-siku PQR , dengan menggunakan pendekatan luas persegi panjang $PQSR$ yang kita ketahui luasnya adalah $p \times l$.

Perhatikan bahwa:

$$\text{Luas } PQSR = L1 (\text{Luas } \Delta PQR) + L2 (\text{Luas } \Delta QSR)$$

$$p \times l = 2 \times L1 (\text{Luas } L1 = \text{Luas } L2)$$

$$\frac{1}{2} \times p \times l = L1 (\text{Luas } \Delta PQR)$$

Misal $p = a$ (alas segitiga) dan $l = t$ (tinggi segitiga). Maka diperoleh

$$\text{Luas } \Delta PQR = \frac{1}{2} \times a \times t$$

3. Hakikat Model *Discovery Learning*

a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan, penerapan

model *Discovery Learning* digunakan untuk mendapatkan gagasan atau ide dengan cara penemuan, pada pembelajaran ini peserta didik diberikan suatu bimbingan singkat agar dapat menemukan gagasan atau idenya sendiri, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Menurut Hosnan (2014) model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar peserta didik secara aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan diperoleh oleh peserta didik juga akan lebih setia dan tahan lama dalam ingatan, sehingga pengetahuan tersebut tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik. Selain itu menurut Faisal (2014: 101) ”*Discovery Learning* merupakan komponen dari suatu praktik pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, berorientasi kepada proses, mengarahkan kepada diri sendiri, mencari sendiri, dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar tanpa bantuan guru”.

Kemudian Brunner dalam Hosnan (2014) menyatakan model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif bertanya dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip yang bersifat umum. Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model yang dapat

mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menyelidiki dan kemudian menemukan sendiri.

Widiasworo (2017) mengungkapkan *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya. Model *Discovery Learning* adalah suatu sistem belajar mengajar yang mana guru menyajikan bahan pelajaran yang belum lengkap, tetapi peserta didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri informasi (Afandi, Chamalah, & Wardani, 2013).

Sejalan dengan menurut Azhari (2015) model pembelajaran *Discovery Learning* kegiatan yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, peserta didik melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Pembelajaran *discovery* (penemuan) merupakan salah satu model yang digunakan dalam pendekatan konstruktivis modern. Pembelajaran penemuan, peserta didik didorong untuk terutama belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Guru mendorong peserta didik agar mempunyai

pengalaman dan melakukan eksperimen dengan memungkinkan mereka menemukan konsep-konsep bagi diri mereka sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan cara belajar aktif peserta didik dalam menemukan suatu informasi atau permasalahan yang ditemukan selama proses belajar aktif. Hal ini melibatkan seluruh kemampuan peserta didik dalam mencari dan menemukan sesuatu secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri, sehingga pembelajaran tidak berpusat lagi pada guru dan materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

b. Tujuan Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* dirancang untuk membantu peserta didik untuk menemukan sendiri informasi agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berfikir mereka. Menurut Latif (2019) tujuan *Discovery Learning* yaitu untuk membantu peserta didik agar dapat memahami konsep dengan lebih baik sehingga peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri.

Menurut Fitriyah (dalam Meliyanti, dkk, 2018) tujuan model *Discovery Learning* yaitu: (1) Peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran;

(2) Peserta didik dapat menemukan pola dalam situasi yang konkret maupun abstrak; (3) Peserta didik dapat belajar dengan merumuskan strategi tanya jawab; (4) Peserta didik berdiskusi secara efektif, saling bertukar informasi serta menggunakan pendapat-pendapat orang lain; (5) Keterampilan, konsep, dan prinsip yang dipelajari melalui penemuan yang lebih bermakna untuk peserta didik.

Menurut Akinbobola & Afolabi (dalam Prasetyana, 2015) penggunaan model *Discovery Learning* dapat melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah, belajar mandiri, berpikir kritis, dan pemahaman serta belajar kreatif, peranan guru dalam model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan model *Discovery Learning* adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu menemukan hal yang bermanfaat bagi dirinya.

c. Keunggulan Model *Discovery Learning*

Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dapat mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri sehingga menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Menurut Widiasworo (2017) keunggulan model *Discovery Learning* yaitu:

(1) membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan serta proses kognitif, (2) menimbulkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, (3) peserta didik dapat berkembang dengan cepat sesuai dengan kemampuan sendiri, (4) membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya dan menambah kepercayaan pada diri sendiri, (5) berpusat pada peserta didik dan peserta didik aktif dalam mengeluarkan gagasan-gagasan, (6) peserta didik akan lebih mengingat konsep dan memiliki ide yang lebih banyak.

Kemudian menurut Afandi, Chamalah, & Wardani (2013) kelebihan dari model *Discovery Learning* yaitu: (1) membantu peserta didik mengembangkan dan penguasaan keterampilan terhadap proses kognitif peserta didik, (2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bergerak maju dengan kemampuan sendiri, (3) Peserta didik lebih termotivasi belajar karena menemukan sendiri cara belajarnya, (4) membantu memperkuat pribadi dengan bertambahnya kepercayaan diri sendiri melalui proses belajar penemuan, (5) berpusat kepada anak dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih banyak berpartisipasi dalam belajar.

Menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (dalam Faisal, 2014: 109) keunggulan model ini yaitu: (1) membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan

dalam proses kognitif, (2) peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengeti dan mengendap dalam pikirannya, (3) dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi, (4) memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing, (5) memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat kepada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model *Discovery Learning* adalah (1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif; (2) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar; (3) Menimbulkan rasa kepuasan tersendiri bagi peserta didik karena tumbuhnya rasa ingin tahu dan menyelidiki terhadap suatu permasalahan, dan (4) Menambah rasa percaya diri peserta didik dengan cara menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan (5) membantu peserta didik memperkuat kosenp, karena memperoleh kepercayaan bekerja.

d. Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Setiap model memiliki langkah pembelajaran, begitu juga dengan model *Discovery Learning*. Menurut Afandi, Chamalah, &

Wardani (2013: 100) beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam menerapkan model *Discovery Learning* adalah:

- 1) indentifikasi kebutuhan peserta didik; 2) seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan; 3) seleksi bahan, problema/tugas-tugas, 4) membantu dan memperjelas (tugas/problema yang akan dipelajari, peranan masing-masing peserta didik), 5) mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan, 6) mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas peserta didik, 7) memberi kesempatan pada peserta didik untuk melakukan penemuan, 8) membantu peserta didik dengan informasi pada peserta didik untuk melakukan penemuan, 9) memimpin analisis dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses, 10) merangsang terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, 11) memuji dan membesarkan peserta didik yang bergiat dalam proses penemuan, 12) membantu peserta didik merumuskan prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya.

Menurut Markaban (dalam Hosnan, 2014) agar pelaksanaan model pembelajaran penemuan terbimbing ini berjalan dengan efektif, beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru adalah:

- (1) Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada peserta didik dengan data secukupnya, (2) Dari data yang diberikan guru, peserta didik menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut, (3) Peserta didik menyusun konjektur (prakiraan) dari analisis yang dilakukan, (4) Guru memeriksa konjektur yang dibuat oleh peserta didik untuk meyakinkan kebenaran prakiraan peserta didik, (5) Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur tersebut, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada peserta didik untuk menyusunnya, (6) Sesudah peserta didik menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

Menurut Widiasworo (2017: 168) langkah-langkah model *Discovery Learning* yaitu: (1) Stimulasi (pemberian rangsangan), (2) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (3) **Data**

Collection (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *Verification* (pembuktian), (6) *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Dari pendapat di atas langkah-langkah model *Discovery Learning* yang digunakan peneliti adalah menurut Widiaworo (2017: 168), karena peneliti merasa langkah menurut Widiaworo tersebut lebih jelas, mudah dimengerti, dan mudah diterapkan didalam pembelajaran.

Adapun rincian langkah-langkah langkah-langkah *Discovery Learning* menurut Widiaworo sebagai berikut:

1. *Stimulation* (Pemberian Rangsangan)

Pada tahap ini, peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang belum dimengerti. Guru memberikan beberapa pertanyaan, anjuran membaca, atau aktivitas belajar lain yang mengarah pada persiapan untuk memecahkan permasalahan.

2. *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Pada tahap ini, peserta didik diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengidentifikasi masalah dari berbagai sumber, kemudian salah satunya dipilih guna menyusun hipotesis.

3. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literature, mengamati objek, wawancara dengan sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

4. *Data Processing* (Pengolahan Data)

Peserta didik dituntut untuk mengolah data dan informasi yang telah diperoleh, lalu di tafsirkan.

5. *Verification* (Pembuktian)

Peserta didik dibimbing untuk mencermati dan membuktikan hipotesis yang telah disusun, dan menghubungkan pada hasil pengolahan data.

6. *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Tahap menarik kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Kesimpulan akan mengantar peserta didik pada sebuah pengetahuan yang akurat.

4. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. RPP adalah rencana atau gambaran kegiatan

pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi (SI) setiap mapel, seperti yang sudah dijabarkan dalam silabus. Menurut Al-Tabany (2014) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang disusun secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Sedangkan menurut Prastowo (2015) rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Sejalan dengan pendapat Rusman (2015: 77) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD)”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru untuk mengarahkan peserta didik dalam proses belajar yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun oleh guru dengan memperhatikan komponen-komponen RPP. Menurut Kunandar (2015: 5-6) komponen RPP yaitu:

(1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, (2) Tema/subtema, (3) Kelas/semester. (4) Materi pokok, (5) Alokasi waktu. (6) Kompetensi inti (KI), (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) Tujuan pembelajaran, (9) Materi pembelajaran, (10) Metode pembelajaran, (11) Media Pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, (12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencakup: Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, dan (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Kemudian menurut Al-Tabany (2014) RPP mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (8) penilaian.

c. Prinsip-prinsip RPP

Dalam menyusun RPP menurut Kunandar (2015) guru harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, kebutuhan khusus, dan lingkungan peserta didik. (2) Partisipasi aktif peserta didik. (3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar. (4) Pengembangan budaya membaca dan menulis. (5) Pemberian umpan balik dan

tindak lanjut RPP. (6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antar KD, materi pembelajaran, dan kegiatan proses pembelajaran. (7) Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu. (8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi.

5. Pelaksanaan Langkah-langkah Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Keliling dan Luas Bangun Datar

Penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Matematika dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar pada materi keliling dan luas bangun datar. Adapun dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan langkah-langkah model menurut Widiasworo (2017: 168). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. *Stimulation* (pemberian rangsangan)

Pada tahap ini guru memberikan stimulus pertanyaan yang merangsang pengetahuan terkait dengan bangun datar dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diminta untuk melihat dan mengamati gambar bangun datar yang dibawa oleh guru. Peserta didik diajak untuk dapat mengutarakan pendapatnya tentang gambar yang dilihatnya.

b. *Problem Statement* (pernyataan identifikasi masalah)

Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi keliling dan luas bangun datar atau

pertanyaan lain untuk mendapat informasi tambahan tentang apa yang diamati. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjelaskan yang ditemukan terkait keliling dan luas bangun datar. Jawaban peserta didik diopilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

c. *Data Collection* (pengumpulan data)

Pada tahap ini guru membagi peserta didik kedalam kelompok yang heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang. Peserta didik duduk didalam kelompoknya masing-masing. Peserta didik diberikan oleh guru Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Peserta didik mendengarkan instruksi dari guru mengenai tugas masing-masing kelompok. Peserta didik mengumpulkan data atau informasi berkaitan dengan keliling dan luas bangun datar melalui diskusi kelompok ataupun bertanya jawab guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok yaitu keliling dan luas bangun datar.

d. *Data Processing* (pengolahan data)

Pada tahap ini, peserta didik mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengamati dan kegiatan observasi dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai keliling dan luas bangun datar. Peserta didik mendapatkan informasi baru tentang penyelesaian terkait keliling dan luas bangun datar.

e. *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini, peserta didik melakukan pemeriksaan data yang diperoleh secara cermat mengenai informasi berkaitan dengan materi. Peserta didik mempresentasikan hasil pengamatan kelompok mengenai informasi yang berkaitan dengan keliling dan luas bangun datar.

f. *Generalization* (menarik kesimpulan)

Pada langkah ini, guru meluruskan kembali laporan yang disampaikan oleh peserta didik. Peserta didik dengan guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil diskusi.

B. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran matematika perlu menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika.

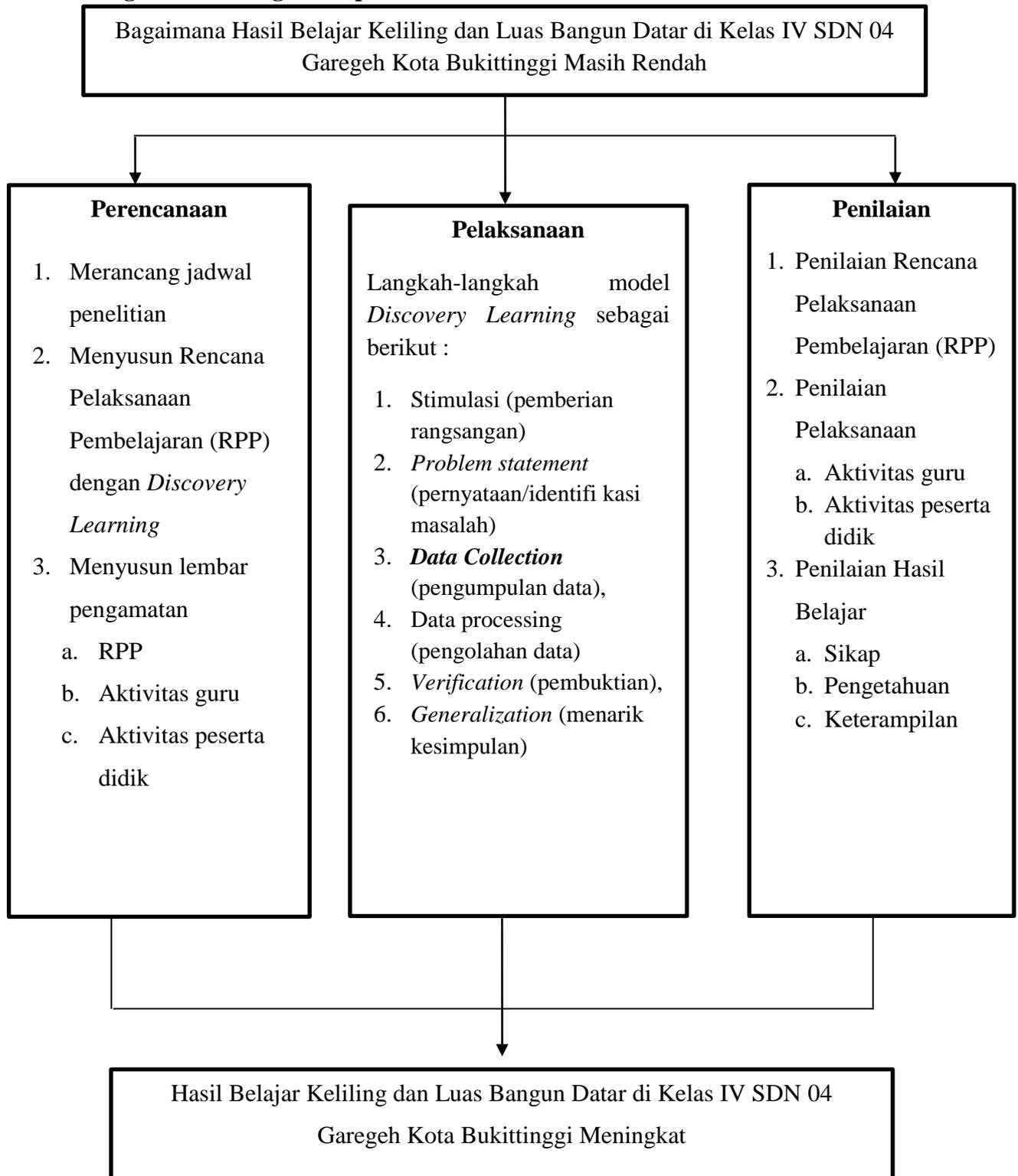
Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model *Discovery Learning*. Adapun langkah-langkah model *Discovery Learning* menurut Widiasworo (2017: 168) adalah sebagai berikut: (1) Stimulasi (pemberian rangsangan), (2) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (3) *Data Collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan

data), (5) *Verification* (pembuktian), (6) *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat diterapkan pada materi “Keliling dan Luas Bangun Datar” di kelas IV semester II. KD 3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua. KD 4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua

Pada tahap penilaian peneliti membuat penilaian yang terdiri dari penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *Discovery Learning*, penilaian pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar keliling dan luas bangun datar dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran keliling dan luas bangun datar dengan model *Discovery Learning*. RPP dirancang dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Hasil penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan I diperoleh nilai 80,55% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus I pertemuan 2, yaitu diperoleh nilai 86,11% dengan kualifikasi baik (B). Peningkatanpun terjadi pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.
2. Pelaksanaan pembelajaran keliling dan luas bangun datar dengan model *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah *Discovery Learning* berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar

pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan dari aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pertemuan I pada aktivitas guru memperoleh persentase 78,13% dengan kualifikasi cukup (C), dan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 78,13% dengan kualifikasi cukup (C). Meningkat pada siklus I pertemuan 2 pada aktivitas guru memperoleh persentase 84,38% dengan kualifikasi baik (B), dan pada aktivitas peserta didik memperoleh persentase 81,25% dengan kualifikasi baik (B). Peningkatanpun kembali terjadi pada siklus II pada aktivitas guru memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan pada aktivitas peserta didik memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran keliling dan luas bangun datar dengan model *Discovery Learning* berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

3. Peningkatan hasil belajar keliling dan luas bangun datar dapat dilihat dari nilai pengetahuan dan keterampilan. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 62,86 dengan predikat (C+). Meningkat pada siklus I pertemuan 2, yakni diperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 69,32 dengan predikat (B-). Peningkatanpun kembali terjadi pada siklus II, yakni diperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 77,92 dengan predikat (B+). Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar

keliling dan luas bangun datar dengan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran keliling dan luas bangun datar di kelas IV SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pelaksanaan proses pembelajaran keliling dan luas bangun datar dengan model *Discovery Learning*, harus direncanakan matang-matang tentang bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah dalam pembelajaran kita.
2. Dalam pelaksanaan untuk peningkatan hasil belajar keliling dan luas bangun datar dengan model *Discovery Learning*, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan harus adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dan guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan.
3. Pada penilaian hasil belajar, disarankan kepada guru harus dapat mengelola data penilaian peserta didik yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, dan penilaian hasil belajar baik dari siklus I dan siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, Muhamad., Evi Chamalah, dan Oktarina Wardani. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2016). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tematik Integratif/TKI*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Asep, Herry Hermawan dan Novi Resmini. (2012). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Azhari. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI-IPA1 Pada Materi Sistem Pernapasan Di SMA Negeri Unggul Sigli. *Jurnal Biologi Edukasi Edisi 14, Volume 7 Nomor 1, Juni 2015 ISSN: 2085-6725*.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawali di SD (Teori & Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Fajar, Rahmat, dkk. (2019). *Digital Matematika Bangun Datar*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Fitria, Yanti., Mulyati, dan Firman. (2017). Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Based Learning dan Motivasi Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 113 Pekanbaru. *Jurnal UNP*.
- Hobri, dkk. (2018). *Buku Peserta didik: Senang Belajar Matematika*. (rev.ed.). Jakarta: Kemendikbud.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Pofesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Lestari, Indah. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif, Volume 3 Nomor 2*.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2014). *Pengembangan dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Meliyanti., Dede Salim Nahdi, dan Devi Afriyui Yonanda. (2018). Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia. 1(2) Tahun 2018 ISSN: 2615-4625*.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Prasetyana, Septiana Dwi., Sajidan, dan Maridi. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran *Discovery Learning* yang Diintegrasikan dengan *Group Investigation* Pada Materi Protista Kelas X SMA Negeri Karangpandan. *Jurnal Inkuiri. 4(2) Tahun 2015 ISSN: 2252-7893*.

- Prastowo. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Priatna, Nanang dan Ricki Yuliardi. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Guru SD dan Calon Guru SD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purnawati, Rosemey Ratna., Slameto, Elvira Hoesein Radia. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Sd Kelas 4 Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis . *Jurnal Pendidikan Berkarakter*. 1(1) April 2018 ISSN: 2615-1421.
- Purwonto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subagyo. (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan pembelajaran teori dan konsep dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Trisniawati. (2018). Pembelajaran Dengan Pendekatan *Discovery Learning* Pada Bangun Ruang Sisi Datar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pedagogik*. 2(1) Tahun 2018.
- Uno, B Hamzah., Nina Lamatenggo, dan Satria Koni. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widiasworo. (2017). *Strategi & Metode Mengajar Peserta didik di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiryanto. (2020). Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19. . *Jurnal Kajian Pendidika dan Hail Penelitian*. 6(2) Mei 2020 e-ISSN: 2408475.
- Yuliana, Nabila. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 2(1) April 2018 e-ISSN: 2615-6091